

EDISI : JUMAT, 6 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.603  1,05%
 (Kurs JISDOR pada 5 November 2015)




STOCK MARKET

5 November 2015

IHSG : **4,577,23 (-0,77%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,320 Triliun
 Volume Transaksi : 3,876 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,656 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,590 Triliun

BOND MARKET

5 November 2015

Ind Bond Index : **181,3837  0,11%**
 Gov Bond Index : 178,5639  0,12%
 Corp Bond Index : 194,1336  0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 5/11/15 (%)	Rabu 4/11/15 (%)
3,44	FR0069	8,5551	8,5432
8,36	FR0070	8,6718	8,6678
13,37	FR0071	8,9503	8,9230
18,37	FR0068	9,0089	9,0321

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,10%
			-0,96%
Saham Agresif	Saham Agresif	IRDSH	-0,48%
			-1,34%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,21%
			-0,65%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
			+0,11%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,02%
			+0,12%
PNM Dana Bertumbuh	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
			+0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,07%
			-0,05%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,00%
			+0,02%
Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%	
			0,00%

Spotlight News

- Perekonomian Indonesia mulai membaik. Produk domestik bruto triwulan III-2015 tumbuh 4,73%, sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan II-2015 sebesar 4,67% namun di bawah ekspektasi ekonom 4,81% maupun prediksi BI 4,85%. Pertumbuhan triwulan III tahun 2015 itu diperkirakan akan menjadi titik balik untuk kembali menanjak.
- Indonesia tetap menarik bagi penanaman modal asing secara langsung. Penerapan sejumlah program kebijakan Pemerintah memberi kepastian bagi investor global. Sepanjang 2014, PMA ke Indonesia mencapai US\$23 miliar atau tumbuh sekitar 20%
- Pimpinan Federal Reserve mengatakan bank sentral AS bisa mendorong kenaikan suku bunga acuan Fed Rate dalam waktu dekat setelah Desember
- Bank Mandiri Tbk memprediksi rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan nasional berpeluang terkerek kembali pada kuartal IV/2015 dan diprediksi masih berlanjut hingga kuartal I/2016
- Sebagian besar emiten sektor makanan dan minuman berhasil memacu pertumbuhan penjualan dan laba hingga kuartal III/2015 seiring penurunan harga komoditas.
- Bank Mandiri Tbk meraih izin dari OJK untuk mendirikan perusahaan modal ventura bernama Mandiri Capital dengan modal sebesar Rp500 miliar dan siap beroperasi tahun depan

Economy

1. Perekonomian Mulai Membaik

Perekonomian Indonesia mulai membaik. Produk domestik bruto triwulan III-2015 tumbuh 4,73%, sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan II-2015 sebesar 4,67% namun di bawah ekspektasi ekonom 4,81% maupun prediksi BI 4,85%. Perbaikan ditopang belanja pemerintah dan investasi meski belum didukung oleh realisasi penyerapan anggaran pemerintah. Pertumbuhan triwulan III tahun 2015 itu diperkirakan akan menjadi titik balik untuk kembali menanjak. Sejak akhir 2011, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia melambat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Siap Lari Kencang

Pemerintah kembali menerbitkan insentif dalam Paket Kebijakan VI menjelang akhir tahun agar tahun depan perekonomian dapat lebih kencang. Paket kebijakan telah meningkatkan minat investasi pemilik modal asing dan penyaluran data kredit perbankan. (Bisnis Indonesia)

3. Insentif untuk Dorong KEK

Pemerintah memberikan insentif, fasilitas, dan kemudahan berusaha di kawasan ekonomi khusus. Fasilitas itu berupa diskon pajak PPh hingga 100% bagi investor yang menanamkan modal lebih dari Rp1 triliun di KEK. Langkah ini untuk memberikan kepastian sekaligus daya tarik bagi penanam modal, serta mendorong keterpaduan untuk menciptakan iklim investasi yang baik. (Kompas/Investor Daily)

4. Skenario Shortfall Terburuk Rp194 Triliun

Pemerintah akan meningkatkan penerimaan pajak dari voluntary wajib pajak guna mengatasi short fall pendapatan pajak, dengan menggunakan scenario terburuk bisa mencapai Rp194 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Target Pajak Digenjot

Dirjen Pajak Kementerian Keuangan menargetkan perolehan penerimaan pajak Rp 300 triliun hingga akhir 2015. Hingga 4 November, realisasi penerimaan pajak Rp 774,4 triliun atau 59,84% dari target pajak 2015 sebesar Rp 1.294,3 triliun yang terdiri dari PPh nonmigas Rp 400,41 triliun, PPN dan PPhBM Rp 311,98 triliun, PBB Rp 13,89 triliun, pajak lainnya Rp 4,42 triliun, dan PPh Migas Rp 43,76 triliun. (Kompas)

6. Pengangguran Meningkat

Jumlah penganggur pada Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang, meningkat 320.000 orang dibandingkan Agustus 2014 sebanyak 7,24 juta orang. Peningkatan itu terjadi karena serapan lapangan kerja lebih sedikit ketimbang tahun lalu, sejalan dengan kegiatan ekonomi yang lesu. (Kompas)

7. Modal Asing Masih Masuk ke Indonesia

Di tengah pelambatan perekonomian Tiongkok dan kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS yang diperkirakan tidak lama lagi, Indonesia tetap menarik bagi penanaman modal asing secara langsung. Penerapan sejumlah program kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menahan laju pelambatan pertumbuhan dan membangkitkan perekonomian domestik, memberi kepastian bagi investor global. Sepanjang 2014, PMA ke Indonesia mencapai US\$23 miliar atau tumbuh sekitar 20%, di atas Singapura dan Vietnam sebesar 4% dan 3% dan Malaysia dan Thailand justru turun, masing-masing 11% dan 10%. (Kompas)

Global

1. Prospek Inflasi dan PDB Uni Eropa Diturunkan

Komisi Uni Eropa memutuskan untuk memangkas prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada 2016 sebagai dampak kondisi ekonomi global yang lebih menantang dan disertai dengan pelemahan nilai tukar euro dan harga minyak yang rendah. PDB 2016 diprediksi 1,8% dari proyeksi awal 1,9% dan inflasi sekitar 1,6% dari sebelumnya 1,0%. (Bisnis Indonesia)

2. Malaysia Tahan Suku Bunga

Menyusul Thailand, bank sentral Malaysia mempertahankan suku bunga sebesar 3,25% hingga pertemuan ke-8 dewan gubernur tahun ini sebagai upaya untuk menyikapi risiko terhadap pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Bunga Fed Diprediksi Desember

Pimpinan Federal Reserve mengatakan bank sentral AS bisa mendorong kenaikan suku bunga acuan Fed Rate dalam waktu dekat setelah Desember. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pemerintah Memperluas Pasar Produk UKM

Kementerian Perdagangan memperluas akses pasar dalam negeri dan ekspor produk usaha kecil menengah. Usaha itu dilakukan melalui kemitraan dengan jaringan ritel di dalam negeri dan jaringan rantai pasokan global. Kemendag menghubungkan usaha kecil menengah (UKM) dengan toko modern, supermarket, hipermarket, dan minimarket. Hubungan itu berupa kemitraan. (Kompas)

2. Sejumlah Perbaikan Industri Penerbangan Dilakukan

Pemerintah dan pemangku kepentingan di dunia penerbangan terus berupaya memperbaiki layanan transportasi udara. Diharapkan, dengan perbaikan layanan, keselamatan dan keamanan penerbangan makin meningkat. (Kompas)

3. 11 Perusahaan Pasok Biodiesel

Sebelas perusahaan ditetapkan sebagai pemasok bahan bakar nabati berbasis minyak sawit ke Pertamina dan AKR Corporindo Tbk. Penunjukkan langsung pemasok biodiesel akan mempercepat realisasi bauran bahan bakar nabati. (Bisnis Indonesia)

4. Properti Perhotelan Tetap Besar Tahun Depan

Sejumlah perusahaan riset memprediksi pembangunan hotel akan tetap semarak pada tahun depan seiring pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan langkah pemerintah menggenjot sektor pariwisata. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Asing Sektor Komponen Otomotif Mendominasi

Penanaman modal asing di sektor suku cadang dan aksesoris per September 2015 mencapai Rp5,3 triliun, mengalahkan realisasi komitmen investasi pabrik kendaraan mobil dan sepeda motor. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Anjlok, Industri Asuransi Jiwa Masih Tumbuh

Industri asuransi jiwa masih mencatatkan pertumbuhan laba menjadi Rp5,62 triliun di tengah anjloknya hasil investasi hingga minus Rp1,15 triliun pada akhir September 2015. (Bisnis Indonesia)

7. Rasio NPL Bank Berpeluang Berkerek

Bank Mandiri Tbk memprediksi rasio kredit bermasalah (NPL) rata-rata industri perbankan nasional berpeluang terkerek kembali pada kuartal IV/2015 dan diprediksi masih berlanjut hingga kuartal I/2016. (Bisnis Indonesia)

8. Konsumsi Listrik Industri Meningkat

Konsumsi listrik kalangan industri mulai meningkat pasca diterapkannya paket kebijakan ekonomi yang memberikan potongan harga. Ini terlihat dari angka beban puncak sistem kelistrikan Jawa Bali yang meningkat 22 ribu MW. (Investor Daily)

Market

1. IHSG Cenderung Bervariasi

Indeks harga saham gabungan (IHSG) berpeluang bergerak mendatar (mixed) dengan kisaran 4.535 – 4.655. Pergerakan indeks akan dipengaruhi sentiment rilis data dari dalam dan luar negeri akhir pekan ini. (Investor Daily)

Corporate

1. Mitrabara Bangun Pembangkit Biomassa

Mitrabara Adiperdana Tbk akan membangun pembangkit listrik tenaga biomassa berkapasitas 2x5 MW di Kalimantan Utara dengan membentuk perusahaan patungan dengan Wahasa Sentosa Cemerlang. (Bisnis Indonesia)

2. Laba Emiten Mamin Masih Tumbuh Tinggi

Sebagian besar emiten sektor makanan dan minuman berhasil memacu pertumbuhan penjualan dan laba hingga kuartal III/2015 seiring penurunan harga komoditas. Dari 7 emiten mamin, pertumbuhan laba paling tinggi dibukukan oleh Mayora Indah Tbk sebesar 248,3% menjadi Rp869,32 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Bluebird Targetkan Pendapatan 18% Tahun Depan

Blue Bird Tbk mengincar pertumbuhan pendapatan sekitar 16% tahun depan, tidak jauh berbeda dari target tahun ini seiring perkiraan masih berlanjutnya pelambatan ekonomi. Tahun ini diprediksi penjualan tumbuh 17% dan laba bersih meningkat 12%. Perseroan juga menyiapkan capex Rp1,5-1,7 triliun untuk menambah 1.600-1.700 armada baru tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Alat Berat Masih Loyo

Seluruh emiten alat berat masih melanjutkan penurunan kinerja hingga September 2015 akibat jatuhnya harga komoditas tambang. Kinerja emiten alat berat dinilai sulit bangkit dalam jangka pendek ini sehingga penurunan pendapatan membuat emiten melakukan efisiensi. (Bisnis Indonesia)

5. WSKT Bidik Laba Rp1,6 Triliun Tahun Depan

Waskita Karya Tbk membidik laba bersih Rp1,6 triliun pada tahun depan seiring dengan mulainya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur. Tahun ini laba bersih diprediksi tumbuh 50% menjadi Rp800 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. PTBA Mulai Konstruksi Proyek PLTU 2016

Bukit Asam Tbk akan memulai pekerjaan konstruksi PLTU 3x350 MW di Sumatera Utara tahun depan yang diperkirakan investasi mencapai Rp20 triliun (US\$1,5 miliar). (Bisnis Indonesia)

7. SSMS Akuisisi Perusahaan Sawit

Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengakuisisi perusahaan sawit Menteng Kencana Mas melalui anak usahanya senilai US\$35 juta untuk memperkuat bisnis inti perseroan. (Bisnis Indonesia)

8. MNC dan Korea Land Siap Ekspansi

MNC Land Tbk (KPIG) dan Korea Land & Housing Co akan menggarap kota pintra seluas 2.000 hektare di megaproyek kompleks Lido, Jawa Barat. (Investor Daily)

9. Sritex Perpanjang Proses Akuisisi Perusahaan Ritel

Sri Rejeki Isman Tbk masih terus menjajaki akuisisi perusahaan ritel dan memperpanjang proses akuisisi yang semula ditargetkan selesai tahun ini menjadi akhir 2016. (Investor Daily)

10. Bank Mandiri Raih Izin Dirikan Modal Ventura

Bank Mandiri Tbk meraih izin dari OJK untuk mendirikan perusahaan modal ventura bernama Mandiri Capital dengan modal sebesar Rp500 miliar dan siap beroperasi tahun depan. (Investor Daily)

